



PENGELOLAAN KANTIN SEHAT DI SDN 6 BUKIT TUNGGAL PALANGKA RAYA

Juliya Safitri Supriono*, Teti Berliani, Dagai L. Limin
FKIP, Universitas Palangka Raya

Info Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel:</p> <p>Diterima: Agustus 2019 Disetujui: Januari 2020</p> <p>Kata Kunci: Pengelolaan, Kantin Sehat.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan kantin sehat di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Sumber data penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru dan para pedagang kantin sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan: reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses perencanaan kantin sehat dilakukan dengan tahapan mulai dari identifikasi kebutuhan layanan kantin sehat hingga penetapan jadwal kegiatan kantin sehat; (2) pengorganisasian kantin sehat dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi kantin beserta tugas serta tanggungjawab pengelola kantin; (3) pelaksanaan kantin sehat dikelola sekolah bersama penjaga kantin; dan (4) pengawasan kantin sehat dilakukan secara internal oleh pihak sekolah dan eksternal dengan melibatkan <i>stakeholders</i> seperti: Badan POM, Puskesmas Kayon, dan Dinas Lingkungan Hidup.</p>
<p>Korespondensi:</p> <p>Juliya Safitri Supriono* Universitas Palangka Raya Kampus UPR, Tunjung Nyaho, Palangka Raya. E-mail: juliyasafitrisupriono18@gmail.com</p>	<p>Abstract</p> <p>This study aims to describe the management of a healthy canteen at SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya. This study used a qualitative approach with case study design. Sources of research data consisted of school principals, teachers and school canteen traders. The data was collected by means of observation, interview and documentation study. The data analysis technique was carried out in stages: data reduction, data presentation and verification or drawing conclusions. The results showed that: (1) the planning process for a healthy canteen was carried out with stages starting from identifying the need for healthy canteen services to establishing a schedule for healthy canteen activities; (2) the organization of a healthy canteen is carried out by determining the organizational structure of the canteen and the duties and responsibilities of the canteen manager; (3) implementation of a healthy canteen managed by the school together with the canteen guard; and (4) supervision of the healthy canteen is carried out internally by the school and externally by involving stakeholders such as: the POM, Kayon Puskesmas, and the Environmental Agency.</p>

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan suatu lembaga yang senantiasa diperlukan oleh masyarakat sepanjang waktu. Melihat kondisi sekolah yang jumlah peserta didik cukup banyak, maka agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan lancar, perlu untuk mengusahakan unsur ketujuh dalam manajemen layanan khusus. Demi memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, maka diperlukan diantaranya adalah kantin

sekolah sebagai penunjang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Kesehatan dan gizi peserta didik akan berpengaruh terhadap pengembangan potensi peserta didik. Potensi dapat dikembangkan pada peserta didik yang sehat secara fisik maupun mentalnya. Potensi peserta didik yang sehat akan lebih mudah berkembang dengan baik sebab hambatan kesehatan yang ada tidak mempengaruhinya. Kesehatan pada peserta didik dapat diawali dari pemberian makanan yang bergizi dan menjaga kesehatan lingkungannya. Makanan sehat adalah bahan makanan yang mengandung zat-zat gizi yang bermanfaat bagi tubuh (Adriani & Wirjatmadi, 2013).

Salah satu usaha penting dalam rangka mewujudkan kehidupan masyarakat yang sehat khususnya bagi masyarakat sekolah adalah penyediaan kantin sekolah yang sehat dan bergizi. Hal ini dikarenakan kantin sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menyediakan asupan makanan atau jajanan yang bergizi bagi peserta didik di sekolah. Makanan yang sehat dan aman bagi peserta didik yang dalam masa pertumbuhan dipengaruhi oleh kantin yang sehat pula, penerapan sistem higienis yang baik terkait dengan bagaimana kantin tersebut menjaga kebersihan jajanannya. Sekolah mempunyai peran untuk penjaminan keamanan pangan pada kantin sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus memperhatikan pengelolaan kantin agar dapat menjamin personil sekolahnya memperoleh asupan pangan yang aman, bermutu dan bergizi. Dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, maka diharapkan kepada pengelola kantin untuk sekali-kali mengontrol kantin sekolah dan berkonsultasi dengan Balai POM, Dinas Lingkungan Hidup dan Puskesmas Kayon mengenai makanan dan minuman yang sehat dan bergizi. Pengelolaan atau manajemen adalah suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran. Dalam rangka pencapaian sasaran tersebut diperlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan kantin sehat di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya yang merupakan sekolah yang mendapatkan penghargaan sebagai sekolah kantin sehat, dilihat dari aspek: (1) perencanaan kantin sehat, (2) pengorganisasian kantin sehat, (3) pelaksanaan kantin sehat, dan (4) pengawasan kantin sehat.

METODE

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus karena ingin mengetahui serta mendeskripsikan informasi-informasi terkait pengelolaan kantin sehat. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul, dilakukan analisis data menggunakan pola interaktif data Miles & Huberman (1994) meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kemudian menghasilkan temuan-temuan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan meninjau kembali kenetralan dari interpretasi data-data, memikirkan, dan meninjau kembali apakah pengamatan sudah dilakukan dengan konsisten dan apakah data-data yang diperoleh sudah cukup untuk membuat gambaran tentang pengelolaan kantin sehat. Kegiatan verifikasi dilakukan dengan menguji agar informasi yang didapatkan benar, kokoh, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kantin Sehat

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa perencanaan pengelolaan kantin sehat di SDN 6 Bukit Tunggal, meliputi: (a) melakukan identifikasi kebutuhan layanan kantin sehat, (b) penentuan lokasi kegiatan kantin sehat, (c) penetapan anggaran dalam penyelenggaraan kantin sehat, (d) penetapan dan pembagian tugas serta tanggungjawab pengelola kantin sehat, (e) penentuan pelayanan pada kantin sehat, (f) penetapan fasilitas kantin sehat, (g) penetapan jadwal kegiatan kantin sehat. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Gibson (dalam Sagala, 2012) yang mengemukakan bahwa “perencanaan mencakup

kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan merupakan hasil dari kesepakatan dan pengertian diantara personel sekolah tentang apa yang harus dicapai oleh organisasi. Melakukan perencanaan secara terprogram dalam sebuah instansi/ lembaga merupakan suatu keharusan yang mutlak untuk dilakukan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti halnya dalam Standar Prosedur Pengelolaan Kantin Sehat Sekolah yang ditulis oleh Hanum & Latifah (2018) dalam perencanaan layanan kantin sehat harus memperhatikan: (a) pembagian tugas guru yang ditunjuk sebagai koordinator dan anggota pelaksana kantin sehat; (b) perencanaan pembangunan kantin sehat dan pengadaan sarana prasarana pendukungnya; (c) pembuatan MOU/Nota kesepahaman bersama antara sekolah dengan penjamah makanan /penjual makanan; (d) penanda tanganan MOU/Nota kesepahaman bersama antara sekolah dengan penjamah makanan / penjual makanan; serta (e) penjual di kantin wajib mengikuti pelatihan dari ahli gizi, dinas kesehatan dan MUI mengenai kantin sehat dan halal. Terlebih dalam penyelenggaraan kantin sehat yang ada di sekolah harus disesuaikan dengan standar-standar yang berlaku, seperti: tersedianya area ruangan kantin yang memadai dan cukup untuk dijadikan sebagai lokasi/ tempat menjual makanan maupun minuman, tersedianya saluran air bersih yang dapat digunakan oleh pengelola dan penjaga kantin untuk memasak makanan yang dijual serta mencuci dan membersihkan peralatan-peralatan yang digunakan untuk menikmati makanan dan minuman yang dijual. Hal itu sejalan dengan Februhartanty, dkk (2018) bahwa untuk menyelenggarakan kegiatan kantin sehat sekolah yang optimal, fasilitas yang menjadi persyaratan dasar yang perlu dimiliki sekolah adalah: (1) tersedianya ruang kantin atau area yang cukup untuk menjual makanan dan minuman; serta (2) adanya sarana air bersih yang cukup untuk mendukung kegiatan kebersihan dan sanitasi di kantin. Lebih lanjut, Februhartanty menjelaskan penjual makanan minuman merupakan orang yang menyiapkan, mengolah dan menyajikan makanan minuman bagi konsumen, sehingga penjamah atau penjual makanan minuman mempunyai potensi besar sebagai sumber pencemar atau penyebar kuman. Sehingga ketika menyiapkan makanan, tubuh penjual/penjamah harus dalam keadaan bersih baik pakaian dan tangannya. Penjamah harus mandi dan cuci tangan dengan sabun setelah buang air besar atau kecil. Selain itu, ketika menangani makanan, penjual atau penjamah harus dalam keadaan sehat (tidak diare, batuk atau pilek), tidak mempunyai luka terbuka (tidak terbalut), serta tidak menggunakan perhiasan berlebihan. Penjual/penjamah harus mempunyai perilaku yang higienis yang dapat mencegah pencemaran makanan misalnya kuku tangan pendek dan bersih, tidak merokok, tidak meludah dan menggunakan alas kaki yang bersih.

Kesehatan tidak dapat terlepas dari keadaan lingkungan. Sehingga penentuan lokasi untuk kegiatan kantin sehat sangat penting dilakukan karena kegiatan belajar mengajar akan terganggu bila berada dalam lingkungan yang tidak sehat. Sebaliknya di lingkungan yang bersih, dan nyaman akan menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan Hanum & Latifah (2019), pihak sekolah dalam hal ini sebagai institusi pendidikan memiliki peran penting dalam melaksanakan program pengembangan kantin sehat yang sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Tahun 2006 sehingga dapat membantu warga sekolah dalam memilih makanan yang sehat, aman. Dengan adanya kantin sekolah diharapkan siswa tidak akan jajan keluar sekolah selama jam sekolah. Mengingat peranan kantin yang penting, maka manajemen kantin hendaknya mendapat perhatian dari pengelola sekolah dan pemerintah setempat untuk menempatkan lokasi kantin yang memenuhi syarat kebersihan; dimana lokasi kantin ditempatkan tidak dekat dengan tempat pembuangan sampah sementara dan toilet. Lebih lanjut, Soemanto (2012) mengungkapkan lingkungan sangat besar artinya bagi setiap pertumbuhan fisik. Sejak individu berada dalam konsepsi, lingkungan telah ikut memberi andil bagi proses pertumbuhan. Suhu, makanan, keadaan gizi, vitamin, mineral, kesehatan jasmani, aktivitas, dan sebagainya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan". Artinya, keberadaan kantin sehat sangatlah diperlukan dalam menunjang kelancaran siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang ada di sekolah. Hal itu sejalan dengan yang diungkapkan oleh Novariska

(2004) kandungan zat gizi pada makanan jajanan bervariasi, tergantung dari jenisnya yaitu sebagaimana yang kita ketahui ada makanan utama, makanan kecil (*snack*), maupun minuman. Besar kecilnya konsumsi makanan jajanan akan memberikan kontribusi (sumbangan) zat gizi bagi status gizi seseorang. Selain itu, Yusuf dkk (2008) mengemukakan kebiasaan jajan di sekolah sangat bermanfaat jika makanan yang dibeli itu sudah memenuhi syarat-syarat kesehatan, sehingga dapat melengkapi atau menambah kebutuhan gizi anak. Disamping itu juga untuk mencegah kekosongan lambung, karena setiap 3-4 jam sesudah makan, anak akan merasa lapar. Apabila anak merasa lapar, akan berpengaruh terhadap konsentrasinya sehingga anak tidak dapat memusatkan kembali pikirannya pada pelajaran yang diberikan oleh guru dikelasnya (Mavidayanti & Mardiana, 2016).

Pengorganisasian Kantin Sehat

Hasil temuan penelitian tentang pengorganisasian kantin sehat di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya dilakukan dengan adanya struktur organisasi yang dibuat oleh pihak sekolah yang mencakup tugas serta tanggungjawab antara pihak sekolah dengan pengelola dan penjaga kantin sehat. Selain itu, sekolah juga menjalin kerjasama dengan pihak eksternal dalam proses pengawasan kantin sehat yang meliputi: BPOM Provinsi Kalimantan Tengah, Puskesmas Kayon dan Dinas Lingkungan Hidup. Temuan penelitian ini sejalan dengan Gibson (dalam Sagala, 2012) mengungkapkan pengorganisasian sebagai keseluruhan kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi suatu struktur tugas, wewenang, dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tugas yang diinginkan organisasi. Lebih lanjut, Allen (dalam Daryanto & Farid, 2013) menjelaskan pengorganisasian sebagai proses mengatur dan menghubungkan pekerjaan yang harus dilakukan, sehingga tugas organisasi dapat diselesaikan secara efektif dan efisien oleh orang-orang.

Pelaksanaan Kantin Sehat

Hasil temuan penelitian tentang pelaksanaan kantin sehat di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya dilakukan oleh para pengelola kantin dan penjaga kantin yang ada di sekolah. Pengelola dan penjaga kantin saling berkoordinasi dan berkomitmen dalam menyediakan makanan maupun minuman yang sehat dan bergizi sehingga mampu memberikan energi bagi siapa saja yang mengkonsumsinya khususnya siswa-siswa di sekolah; sehingga secara tidak langsung sangat menunjang lancarnya kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah manakala siswa yang ada di sekolah dibekali dengan konsumsi makanan serta minuman yang sehat dan bergizi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Februhartanty dkk (2018) bahwa kantin sekolah akan menjadi penunjang kegiatan pendidikan manakala dapat berfungsi dengan memperhatikan aspek sanitasi dan menyediakan makanan yang sehat dan bergizi. Lebih lanjut, Februhartanty mengungkapkan Kantin Sehat Sekolah adalah suatu unit kegiatan di sekolah yang memberi manfaat bagi kesehatan. Karena itu suatu kantin sehat harus dapat menyediakan makanan utama atau ringan yang menyehatkan, yaitu Bergizi, Higienis, dan Aman dikonsumsi, bagi peserta didik serta warga sekolah lainnya. Selain itu, Hanum & Latifah (2019) juga mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan layanan kantin sehat di sekolah harus diadakan pemeriksaan berkala terhadap kualitas makanan kantin. Evaluasi kualitas makanan perlu dilakukan karena kantin sekolah merupakan salah satu sarana dalam usaha pemberian pendidikan gizi bagi siswa. Pendidikan gizi ini penting untuk membantu siswa membuat kebiasaan makan yang sehat dan mencegah terjadinya gangguan kesehatan selama jam sekolah.

Pengawasan Kantin Sehat

Hasil temuan penelitian terkait pengawasan kantin sehat yang ada di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya meliputi pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah (internal) dan pengawasan eksternal yang melibatkan pihak-pihak seperti: BPOM Provinsi Kalimantan

Tengah, Puskesmas Kayon, dan Dinas Lingkungan Hidup; guna untuk melakukan pemantauan dan pengarahan bagi pengelola kantin sehat dalam menyediakan makanan dan minuman layak konsumsi, baik secara kebersihan pengolahannya maupun jaminan kesehatan makanan yang dikonsumsi siswa di sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan Kantin Sehat Sekolah oleh Hanum & Latifah (2018) bahwa dalam pengawasan layanan kantin sehat terdiri dari 2 jenis, yakni: (1) pengawasan internal sekolah dilakukan setiap hari oleh petugas bagian monitoring kantin sehat; dan (2) pengawasan eksternal dilakukan secara berkala dari petugas dinas kesehatan/ puskesmas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) perencanaan kantin sehat dilaksanakan melalui tahapan: (a) melakukan identifikasi kebutuhan layanan kantin sehat, (b) penentuan lokasi kegiatan kantin sehat, (c) penetapan anggaran dalam penyelenggaraan kantin sehat, (d) penetapan dan pembagian tugas serta tanggungjawab pengelola kantin sehat, (e) penentuan pelayanan pada kantin sehat, (f) penetapan fasilitas kantin sehat, dan (g) penetapan jadwal kegiatan kantin sehat; (2) pengorganisasian kantin sehat dilakukan dengan penetapan struktur organisasi yang dibuat oleh pihak sekolah yang mencakup tugas serta tanggungjawab antara pihak sekolah dengan pengelola dan penjaga kantin sehat. Selain itu, sekolah juga menjalin kerjasama dengan pihak eksternal dalam proses pengawasan kantin sehat, seperti: BPOM Provinsi Kalimantan Tengah, Puskesmas Kayon dan Dinas Lingkungan Hidup; (3) pelaksanaan kantin sehat dilakukan oleh para pengelola kantin dan penjaga kantin sekolah. Pengelola dan penjaga kantin saling berkoordinasi dan berkomitmen dalam menyediakan makanan maupun minuman yang sehat dan bergizi serta layak konsumsi bagi siswa yang ada di sekolah; dan (4) pengawasan kantin sehat dilakukan oleh pihak sekolah (internal) dan pengawasan eksternal dengan melibatkan stakeholders seperti: BPOM Provinsi Kalimantan Tengah, Puskesmas Kayon, dan Dinas Lingkungan Hidup; guna melakukan pemantauan dan pengawasan makanan dan minuman layak konsumsi, baik secara kebersihan pengolahannya maupun jaminan kesehatan makanan yang dikonsumsi siswa di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kepala sekolah beserta Bapak/Ibu Guru serta pengelola kantin sehat di lingkungan SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan serta dukungan penuh bagi penulis dalam melaksanakan seluruh proses penelitian, serta tim redaksi *Equity in Education Journal (EEJ)* Program Studi Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan artikel kami ini dapat dipublikasikan dalam jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2013). *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daryanto., & Farid, M. (2013). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Februhartanty, J., Iswarawanti, D. N., Ermayani, E., Meiyetrian, E., Laras, I. P., & Astuti, R. D. (2018). *Pengembangan Kantin Sehat Sekolah*. Jakarta: Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Centre for Food and Nutrition SEAMEO RECFON.
- Hanum, S. M. F., & Latifah, F. N. (2019). PKM Kantin Sehat SMP di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(2), 159-168. doi: <https://doi.org/10.29407/ja.v2i2.12407>.
- Mavidayanti, H., & Mardiana. (2016). Kebijakan Sekolah dalam Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak Sekolah Dasar. *Unnes Journal of Health Education*, 1(1), 71-77.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Novariska, T. (2004). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Sagala, S. (2012). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Soemanto, W. (1990). *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yusuf, L., Yulastri, A., Kasmita., & Faridah, A. (2008). *Teknik Perencanaan Gizi Makanan: untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.